

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks harga saham sektor keuangan adalah indeks harga saham gabungan seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam sektor keuangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, indeks harga saham sektor keuangan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tiap tahunnya. Peranan industri ini juga terlihat pada pergerakan indeks harga saham sektor keuangan seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Sektoral**

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Pertanian</b>	2,351.03	1,719.26	1,864.25	1,616.31	1,564.42	1,524.45
<b>Pertambangan</b>	1,369.00	811.07	1,384.71	1,594.00	1,776.50	1,548.62
<b>Industri Dasar</b>	543.67	407.84	538.19	689.22	854.73	978.12
<b>Aneka Industri</b>	1,307.07	1,057.28	1,370.63	1,381.18	1,394.43	1,223.85
<b>Industri Konsumsi</b>	2,177.92	2,064.91	2,324.28	2,861.39	2,569.29	2,052.65
<b>Infrastruktur</b>	1,160.28	981.33	1,055.59	1,183.71	1,064.29	1,137.54
<b>Properti</b>	524.91	490.93	517.81	495.51	447.75	503.87
<b>Perdagangan</b>	878.63	849.53	860.65	921.59	783.88	769.83
<b>Keuangan</b>	735.40	687.04	804.56	1,174.78	1,246.73	1,354.66

Sumber : IDX Statistics (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, bisa dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 indeks harga saham sektor keuangan mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2019 indeks saham sektor keuangan menempati nomor 3 (tiga) tertinggi setelah pertanian.

Hal ini menyebabkan sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang dilirik untuk dijadikan investasi bagi para investor. Sehingga dipilih menjadi objek penelitian oleh peneliti.

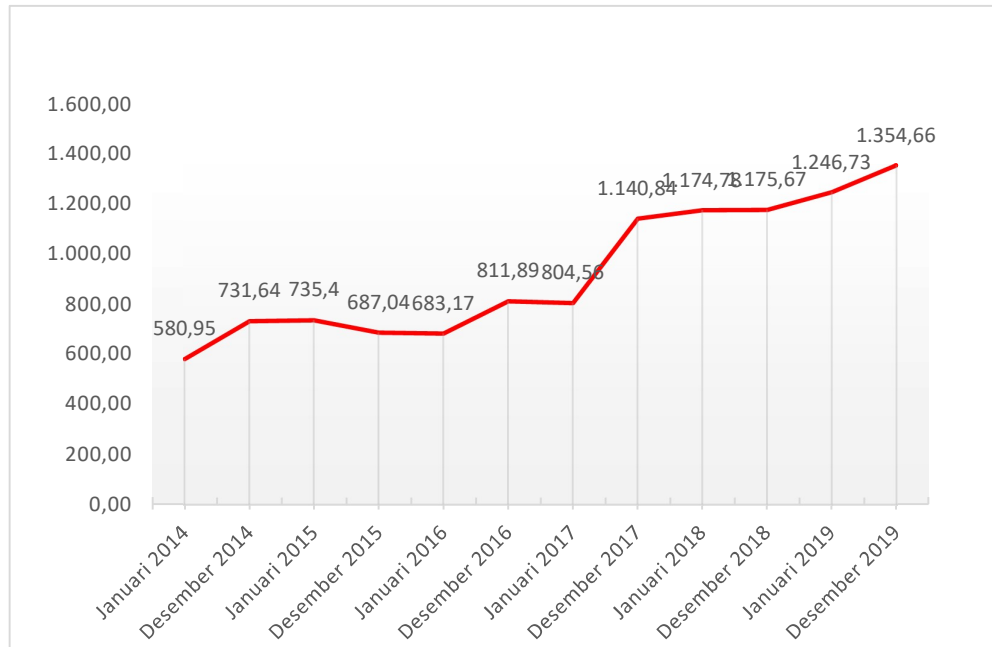
## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Di era global saat ini, investasi adalah pilihan yang banyak diminati oleh masyarakat untuk memperoleh pemasukan. Tujuan investasi adalah untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu bagian terpenting dalam mengukur perekonomian suatu negara. Karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana untuk berinvestasi melalui instrumen keuangan yang ada seperti saham, obligasi dan lain-lain. Sebelum melakukan investasi dipasar modal, sebaiknya calon investor melakukan analisis terhadap kondisi ekonomi negara dan kondisi perusahaan dimana investor akan berinvestasi.

Pergerakan indeks harga saham di berbagai bursa diyakini bukan hanya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi negara tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi luar negeri. Perdagangan antar negara juga dapat juga mempengaruhi indeks harga saham. Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Naiknya volume tersebut akan memperlihatkan kenaikan aktivitas jual beli investor di bursa saham. Dan semakin meningkatnya volume penawaran dan permintaan, akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap fluktuatif harga saham di bursa. Serta semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga membawa pengaruh terhadap naiknya indeks harga saham. Indikator naik turun perekonomian suatu negara bisa ditandai dengan naik dan turunnya faktor harga saham, dengan demikian indeks saham juga dianggap sebagai indikator membaik atau memburuk perekonomian suatu negara.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* (CSPI) merupakan suatu nilai yang dipergunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dijadikan acuan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Selain itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indikator kinerja bursa saham yang paling utama.

Indeks Sektorial atau *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* merupakan indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor. Indeks sektorial merupakan bagian dari indeks harga saham gabungan (IHSG).



Gambar 1.1  
 Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan 2014-2019  
 Sumber : Investing.com (Data Yang Telah Diolah)

Berdasarkan grafik diatas, Sepanjang tahun 2017, saham-saham sektor keuangan telah memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kinerja emiten keuangan, khususnya bank-bank besar, menjadi penopang pergerakan indeks ini.

Sejak awal tahun hingga 29 November 2017, indeks saham sektor keuangan naik 31,45 persen. Angka tersebut cukup jauh melampaui penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 14,44 persen secara year to date (ytd).

Selain itu, lonjakan indeks keuangan juga melampaui sejumlah indeks saham lainnya, seperti industri dasar yang naik 19,52 persen, indeks pertambangan yang naik 14,36 persen dan indeks konsumen yang naik 13,78 persen.

Naiknya indeks keuangan ditopang melonjaknya lima saham perbankan yang memiliki kapitalisasi terbesar di bursa, yakni PT Bank Tabungan Negara Tbk

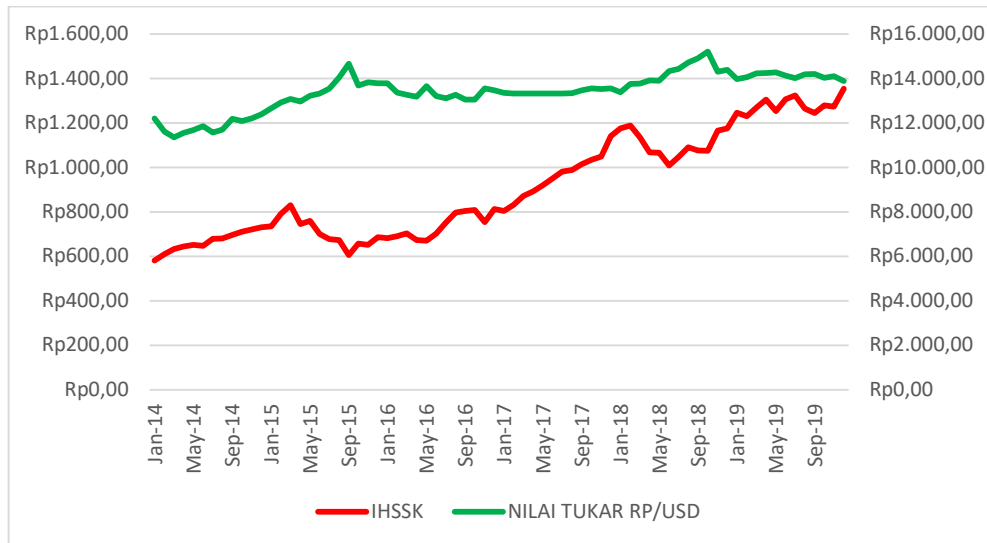
(BBTN), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI).

Namun pada tahun 2019, indeks sektor keuangan naik 11,38%. Kemudian sektor infrastruktur naik 11,13%, properti naik 10,83%, dan perdagangan naik 3,93%. Sementara itu enam indeks sektor lainnya mengalami penurunan dipimpin sektor pertanian yang turun 13,48%, aneka industri turun 10,26%, konsumen turun 9,19%, tambang turun 8,86%, manufaktur turun 8,01%, serta sektor industri dasar turun 3,99%.

Harga indeks saham sangat berfluktuasi dengan tajam sehingga penting dilakukan analisa terhadap penilaian harga saham oleh investor sebelum melakukan investasi agar mendapatkan return yang maksimal.

Faktor penentu ketidakpastian risiko investasi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah besarnya nilai kurs rupiah. Besarnya nilai kurs rupiah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham jika dilihat dari sisi investor domestik dan investor asing. Menurut Salvatore (2014:61) nilai tukar merupakan harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Jika Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar melemah, para investor akan menginvestasikan modalnya dalam bentuk dolar dan ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar sedang menguat, investor akan menjual saham tersebut dalam bentuk rupiah agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian yang melihat hubungan antara nilai tukar dan Indeks Saham Sektor Keuangan oleh Ginting (2016) menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh pada Indeks Saham Sektor Keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munib (2016) yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan. Dengan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel nilai tukar, bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham dan bagaimana hubungan antara keduanya. Fenomena yang terjadi antara kurs Rp/USD dan harga saham terlihat melalui data yang disajikan pada gambar 1.2



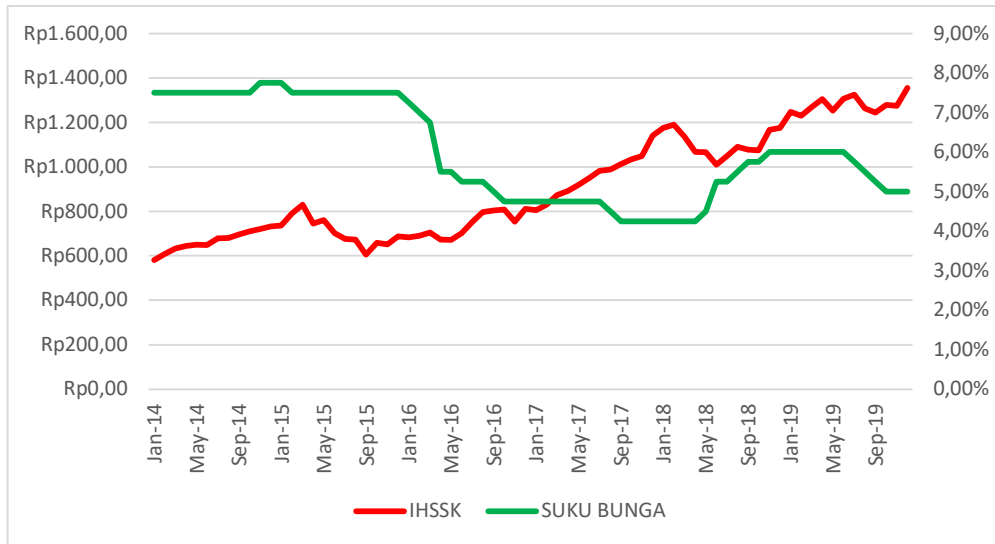
Gambar 1.2  
 Grafik Perkembangan IHSSK dan Kurs Rp/USD 2014-2019  
 Sumber : Investing.com (Data Yang Telah Diolah)

Dalam penelitian dibahas mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan. Risiko investasi lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya harga saham dimungkinkan turut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam menetapkan tingkat suku bunga perbankan. Terdapat pendapat berbeda yang menyebutkan bahwa suku bunga dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham.

Menurut Wongkar (2018) tingkat suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik. Secara teori, apabila Suku Bunga mengalami kenaikan, investor cenderung akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya dan dialihkan ke investasi deposito yang lebih menguntungkan dan bebas dari risiko. Sedangkan apabila Suku bunga mengalami penurunan, masyarakat akan menginvestasikannya pada saham yang cenderung lebih menguntungkan. Akibatnya, Indeks saham akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang melihat hubungan antara suku bunga dan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan oleh Hismendi (2013) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya (2012) menyatakan

bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel tingkat suku bunga, bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham dan bagaimana hubungan antara keduanya. Fenomena yang terjadi antara suku bunga acuan dan harga saham terlihat pada Gambar 1.3

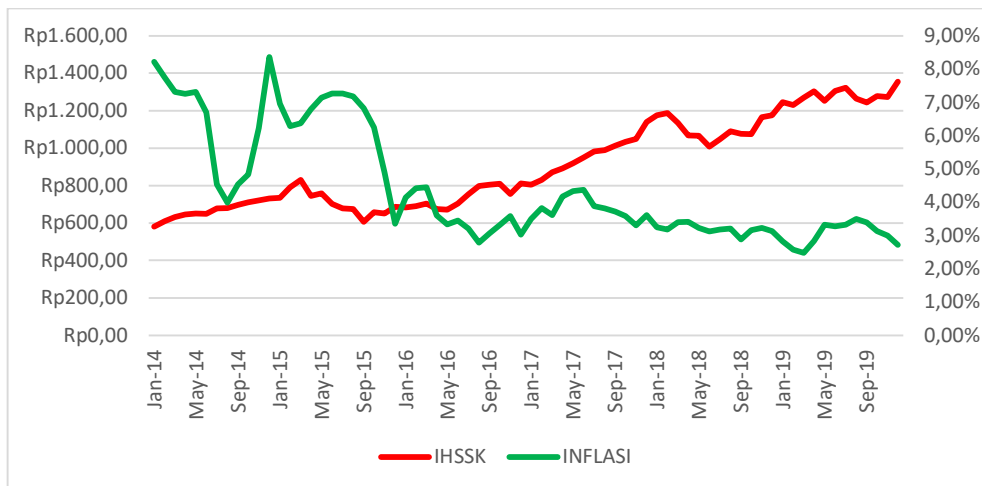


Gambar 1.3  
 Grafik Perkembangan IHSSK dan Suku Bunga 2014-2019  
 Sumber : Bank Indonesia, Investing.com (Data Yang Telah Diolah)

Variabel inflasi menjadi salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Sektor Keuangan di Indonesia. Menurut Brown dan Reilly (2011), inflasi dapat menyebabkan perubahan harga saham secara positif ataupun negatif. Inflasi berdampak positif terhadap harga saham karena meningkatkan biaya operasi. Dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga jual produknya saat biaya operasi meningkat, membuat pendapatan perusahaan juga meningkat. Kondisi ini membuat harga saham relatif stabil, karena meningkatnya rate of return yang disyaratkan investor saat terjadi inflasi dapat terpenuhi dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, sehingga dividen yang diterima investor juga akan meningkat. Hal ini dapat terjadi pada kondisi tertentu, yaitu untuk produk yang bersifat tidak elastis, dimana harga jual yang lebih tinggi tidak membuat turunnya jumlah permintaan terhadap produk tersebut.

Inflasi juga dapat berdampak negatif terhadap harga saham. Inflasi dapat meningkatkan ekspektasi investor terhadap rate of return yang akan diterima. Saat perusahaan hanya mampu menaikkan harga jual produknya dibawah kenaikan biaya operasi yang terjadi akibat inflasi, hal ini akan menyebabkan rate of return meningkat sedangkan pertumbuhan dividen konstan. Kondisi ini berakibat pada turunnya harga saham. (Brown dan Reilly, 2011). Hal ini terjadi untuk produk yang bersifat elastis, dimana kenaikan harga yang terjadi akan membuat jumlah permintaan menurun lebih besar daripada besarnya perubahan kenaikan harga yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang terdapat hubungan antara Inflasi dengan Indeks Saham Sektor Keuangan oleh Munib (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel inflasi bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham dan bagaimana hubungan antara keduanya. Data yang disajikan dalam Gambar 1.4 menjelaskan fenomena yang terjadi antara inflasi dan harga saham.



Gambar 1.4  
 Grafik Perkembangan IHSSK dan Inflasi 2014-2019  
 Sumber : Bank Indonesia, Investing.com (Data Yang Telah Diolah)

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah diatas dengan judul “**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan, Dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari fenomena di latar belakang bisa dilihat bahwa Indeks Saham Sektor Keuangan selalu naik setiap tahunnya dibandingkan sektor lain yang selalu berfluktuasi. Naik dan turunnya Indeks Saham Sektor Keuangan dipengaruhi oleh diantaranya faktor makro ekonomi, seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi. Maka dapat ditarik sebuah pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana perkembangan Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan periode 2014-2019?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi periode 2014-2019.
2. Mengetahui pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan periode tahun 2014-2019.



3. Mengetahui pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan periode tahun 2014-2019.
4. Mengetahui pengaruh secara parsial Suku Bunga terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan periode tahun 2014-2019.
5. Mengetahui pengaruh secara parsial Inflasi terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan periode tahun 2014-2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dilihat dari 2 aspek, yaitu :

#### **1.5.1 Aspek Teoritis :**

1. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Keuangan (IHSK) Periode 2014-2019.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai referensi dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

#### **1.5.2 Aspek Praktis :**

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi calon investor yang ingin berinvestasi.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap Indeks Saham Sektor Keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar disajikan sebagai berikut :

#### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum dari Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (IHSSK), latar belakang penelitian yang membahas mengenai fenomena yang menjadi isu penting, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## **B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori tentang Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (IHSSK) dan variabel penelitian yaitu Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi. Pada bab ini juga memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban untuk pengujian data serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## **C. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel. Tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## **D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai perhitungan statistik dan pembahasan tentang pengaruh kurs Rp/USD, suku bunga acuan, dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.

## **E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan akhir terhadap hasil penelitian berikut saran-saran bagi peneliti selanjutnya, perusahaan maupun investor yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.